

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Media belajar adalah segala macam alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan informasi dari guru (pengajar) kepada peserta didik untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.<sup>1</sup> Media belajar memiliki berbagai macam jenis, yaitu: bahan ajar cetak, visual, musik dan video. Bahan ajar cetak contohnya adalah buku, modul, LKS dan lain sebagainya. Bahan ajar visual biasanya berupa proyektor, obyek-obyek nyata, alat peraga, gambar, dan lain sebagainya. Bahan ajar berbasis musik seperti lagu atau musik yang dikhususkan untuk pembelajaran. Sedangkan yang berbasis video contohnya video pembelajaran, VCD, dan program pembelajaran perangkat komputer lainnya. Media belajar sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, selain sebagai penyalur materi pembelajaran dari guru kepada peserta didik, media belajar ini juga berperan dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran saat mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas. Pada saat proses belajar mengajar, media belajar yang sering digunakan oleh guru dan peserta didik adalah bahan ajar cetak, seperti buku, LKS dan modul. Proses penyusunan media belajar dilakukan melalui proses pengembangan, tujuannya agar media belajar yang dihasilkan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Hamzah dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), hal. 122

Salah satu media belajar yang akan dikembangkan oleh peneliti adalah Oshibana. Oshibana adalah kreativitas menyusun rangkaian bunga dan daun yang dikeringkan menjadi suatu objek yang indah dengan menggunakan teknik press. Oshibana merupakan seni merangkai bunga yang berasal dari Jepang, tujuannya adalah sebagai hiasan untuk menikmati keindahan bunga.<sup>2</sup> Di Indonesia Oshibana biasanya dijadikan suatu kreativitas, misalnya pembatas buku, gantungan kunci, sampul buku, hiasan dinding dan lain sebagainya. Tujuan peneliti mengembangkan Oshibana sebagai media belajar adalah untuk menciptakan media belajar yang unik untuk mempelajari Klasifikasi Tumbuhan. Oshibana agar dapat digunakan sebagai media belajar disusun menjadi sebuah buku.

Buku Oshibana dirancang secara khusus oleh peneliti yang terdiri dari materi Klasifikasi Tumbuhan dan desain Oshibana. Desain Oshibana tersusun dari berbagai jenis tumbuhan asli yang sudah dikeringkan, sehingga dalam proses pembelajaran dapat digunakan sebagai bahan praktik oleh peserta didik untuk mengenal karakteristik tumbuhan secara langsung melalui morfologinya. Harapannya, Oshibana tidak hanya memiliki nilai seni tetapi juga mengandung unsur pengetahuan untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan.

Materi Klasifikasi Tumbuhan merupakan materi yang dipelajari oleh peserta didik mulai SMP/MTs pada kelas VII semester ganjil dalam Kurikulum 2013 yang merupakan komponen dalam materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Klasifikasi Tumbuhan adalah sistem penggolongan tumbuhan dalam suatu

---

<sup>2</sup> Firy Lutfiyah, *Oshibana: Handmade Cantik Berbasis Biodiversitas Endemik Indonesia*. (Semarang: Universitas PGRI Semarang, 2018 ), hal. 346

kesatuan unit yang disebut takson (tingkatan taksonomi).<sup>3</sup> Klasifikasi Tumbuhan ini meliputi organisme mulai dari lumut hingga tumbuhan tingkat tinggi yang bersifat eukariotik dan multiseluler. Salah satu ciri khas tumbuhan adalah memiliki klorofil yang membantu mengubah cahaya matahari menjadi energi kimia melalui proses fotosintesis. Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan suatu Ayat yang mengintegrasikan tentang Klasifikasi Tumbuhan, yaitu surat Al-An'am ayat 99:

وَهُوَ الَّذِي أَنزَلَ السَّمَاءَ عَجْنًا فَأَخْرَجَ مَا عَمِلَتْ مِنْهُ خَضِرًا مِنْهُ جُنًا فَأَخْرَجَ شَيْءٌ كُلِّ نَبَاتٍ بِهِ  
 وَمِنْ مُتْرَاكِبًا حَبًّا لِنَخْلٍ أَتٍ وَدَانِيَةً قُنُودًا طَلَعَهَا مِنْ لَزَيْتُونٍ أَغْنَابٍ مِّنْ جَنِّالِرْمَانَ وَأَمْشَنِيَّهَا وَ  
 بِهِ وَغَيْرِ مُتَشَدِّ أَنْظُرُوا ثَمَرَهُ إِلَىٰ إِذَا أَثْمَرَ لَكُمْ فِي إِنْ وَيَنْعَيْتِ ذِيَوْمُنُونَ لِقَوْمٍ لَّءَائِدٍ

Artinya : “Dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. Perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”<sup>4</sup>

Berdasarkan penjelasan ayat di atas dapat ditafsirkan bahwa:

“Allah menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau.”<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Sri Sudarmiyati Tjitrosoedirdjo dan Tatik Chikmawati, *Sejarah Klasifikasi dan Perkembangan Taksonomi Tumbuhan*. (Surabaya: CV Sinar Mandiri, 2016), hal. 24

<sup>4</sup> Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, 1971), hal. 203

<sup>5</sup> Ibid., hal. 203

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menciptakan beraneka ragam tumbuhan yang tumbuh di muka bumi ini sesuai dengan yang dikehendakinya. Dilanjutkan dengan ayat menyatakan bahwa:

*“Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa.”*<sup>6</sup>

Menunjukkan bahwa di dalam Al-Qur’an juga menjelaskan karakteristik morfologi tumbuhan, sehingga tumbuhan dapat dikelompokkan dalam kelompoknya masing-masing, dengan diperkuat dengan pernyataan *“dan (Kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa”*.<sup>7</sup> Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan berbagai macam tumbuhan ada yang serupa maupun tidak serupa, hal inilah yang mendorong munculnya Ilmu Klasifikasi Tumbuhan. Dasar dari ilmu klasifikasi adalah munculnya berbagai persamaan maupun perbedaan pada setiap jenis tumbuhan dengan tumbuhan yang lain. Melalui ilmu klasifikasi, umat manusia dapat mengenali dan membedakan jenis-jenis tumbuhan walaupun tumbuhan tersebut memiliki persamaan atau perbedaan pada karakteristiknya.

Materi Klasifikasi Tumbuhan dianggap sebagai materi yang sulit karena dalam mempelajarinya diperlukan proses menghafal. Sebagai upaya dalam melaksanakan penelitian ini, telah dilakukan observasi di sekolah MTs Darissulaimaniyyah yang merupakan salah satu sekolah pondok, lokasinya terletak di Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek.

---

<sup>6</sup> Ibid.,hal. 203

<sup>7</sup> Ibid.,hal. 203

Berdasarkan hasil dari observasi menunjukkan bahwa sekolah MTs Darissulaimaniyyah mengenai proses pembelajaran masih berpusat pada penjelasan dari guru. Selain itu, selama proses belajar peserta didik hanya berperan sebagai penerima informasi tanpa dirangsang untuk berpartisipasi secara aktif dalam menggali lebih banyak informasi secara mandiri. Rendahnya minat baca dan semangat siswa dalam belajar juga merupakan salah satu faktor penghalang bagi guru dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan kurangnya ketersediaan media belajar yang mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas VII menunjukkan bahwa, kebanyakan dari peserta didik tidak memiliki media belajar khusus untuk mempelajari Klasifikasi Tumbuhan karena sumber media belajar utama adalah LKS dan buku paket. Pada saat mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan guru tidak menggunakan media belajar khusus. Peserta didik juga mengalami beberapa kesulitan yaitu menentukan nama ilmiah tumbuhan, mengelompokkan tumbuhan dalam urutan takson dan mendeskripsikan karakteristik tumbuhan.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran IPA kelas VII dan kepala sekolah, hasil wawancara dengan guru IPA kelas VII menyatakan bahwa dalam mempelajari Klasifikasi Tumbuhan tidak cukup jika hanya teori saja, namun juga harus diimbangi dengan praktik secara langsung supaya peserta didik dapat mengamati morfologi tumbuhan. Melalui pengamatan morfologi secara langsung peserta didik dapat mengenal karakteristik tumbuhan dan belajar untuk mengelompokkannya.

Proses pembelajaran materi Klasifikasi Tumbuhan tidak hanya mempelajari karakteristik dan morfologi tumbuhan saja, namun juga tata cara penulisan nama ilmiah tumbuhan dalam urutan takson. Perlunya suatu media belajar juga berperan penting dalam membantu pemahaman peserta didik dan mengatasi kesulitan belajar dalam mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan. Media belajar yang sesuai diharapkan mampu membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi pada KD 3.2 tentang mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati, dan KD 4.2 tentang menyajikan hasil tentang pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati. KD tersebut mengacu pada materi Klasifikasi Tumbuhan yang dipelajari oleh peserta didik SMP/MTs kelas VII pada mata pelajaran IPA.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa, media belajar untuk IPA Biologi yang difasilitasi oleh sekolah adalah buku paket. Sumber media belajar lainnya adalah LKS dan materi tambahan disampaikan oleh guru. Proses pencapaian kompetensi peserta didik dibimbing secara langsung oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dengan memanfaatkan media belajar yang ada. Sekolah juga menyediakan lab komputer yang dilengkapi dengan proyektor sehingga dapat dijadikan sebagai tempat mengajar bagi guru dan praktik untuk peserta didik, namun jarang digunakan oleh guru IPA kecuali untuk menampilkan video pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengingat pentingnya suatu media belajar untuk membantu proses pembelajaran. Peneliti berupaya mengembangkan buku Oshibana sebagai media belajar untuk mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan. Buku Oshibana ini diharapkan dapat menjadi media belajar yang efektif bagi peserta didik SMP/MTs kelas VII, sehingga perlu dilakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Pengembangan Buku Oshibana Sebagai Media Belajar Peserta Didik Kelas VII MTs Darissulaimaniyyah Materi Klasifikasi Tumbuhan”**.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang masalah di atas, maka diperoleh identifikasi dan pembatas masalah sebagai berikut:

#### **a. Identifikasi Masalah**

- 1) Sumber belajar mengenai Klasifikasi Tumbuhan hanya terfokus pada materi LKS dan buku paket serta tidak adanya sumber belajar lain yang mendukung.
- 2) Kurangnya minat, motivasi, dan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga hasil belajar terkait materi Klasifikasi Tumbuhan masih rendah.
- 3) Keterbatasan sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai sehingga proses pembelajaran kurang kondusif yang sering menjadi kendala saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
- 4) Peserta didik mengalami kesulitan membedakan tumbuhan biji terbuka dengan biji tertutup.

- 5) Peserta didik belum dapat mengetahui nama ilmiah tumbuhan dan cara mengelompokkannya dalam urutan takson.
- 6) Peserta didik secara teori mampu membedakan karakteristik tanaman dikotil dan monokotil, namun dalam praktiknya peserta didik mengalami kesulitan mendeskripsikan karakteristik morfologi tumbuhan untuk mengetahui tumbuhan tersebut tergolong tumbuhan dikotil atau monokotil.

#### **b. Pembatasan Masalah**

- 1) Tanaman yang digunakan untuk membuat Oshibana adalah tanaman yang memiliki karakteristik tanaman kering dan memiliki sedikit kandungan air sehingga mudah untuk dikeringkan.
- 2) Tumbuhan yang digunakan sebagai Oshibana adalah tumbuhan lumut, tumbuhan paku dan tumbuhan berbiji agar mencakup komponen materi Klasifikasi Tumbuhan.
- 3) Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai komponen desain Oshibana adalah daun, bunga dan batang karena tidak semua bagian tumbuhan dapat dikeringkan.
- 4) Objek penelitian ini hanya terbatas pada peserta didik kelas VII di sekolah MTs Darissulaimaniyyah.

#### **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses pengembangan buku Oshibana ?
- b. Bagaimana kelayakan produk buku Oshibana?

- c. Bagaimana efektivitas buku Oshibana sebagai media belajar materi Klasifikasi Tumbuhan ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pemaparan dari pertanyaan penelitian, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan buku Oshibana.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan buku Oshibana.
3. Untuk mendeskripsikan efektivitas buku Oshibana sebagai media belajar materi Klasifikasi Tumbuhan.

### **D. Hipotesis Peneliti**

Sebagai acuan untuk mengetahui hasil dari penelitian, hipotesis peneliti pada penelitian ini adalah:

$H_1$  = Pengembangan buku Oshibana efektif sebagai media belajar untuk mempelajari materi Klasifikasi Tumbuhan.

### **E. Spesifikasi Produk**

Produk yang akan dihasilkan dalam penelitian ini adalah buku Oshibana yang merupakan media belajar cetak. Buku Oshibana ini disusun dalam kertas berukuran B5 yang nantinya akan dijilid menggunakan *ring binder*, tujuannya agar dalam praktik pembelajaran desain Oshibana dapat dilepas dari buku dan dibagikan kepada peserta didik. Buku Oshibana yang akan dikembangkan oleh peneliti memiliki beberapa komponen yaitu: sebagai berikut: *cover* depan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, isi buku, penugasan, cara menggunakan dan

merawat media belajar Oshibana, daftar rujukan, desain Oshibana dan *cover* belakang. Isi buku Oshibana terdapat capaian pembelajaran dan materi, yang terdiri dari materi Klasifikasi Tumbuhan dan Oshibana. Bagian desain Oshibana mencakup komponen dalam materi Klasifikasi Tumbuhan, yaitu tumbuhan lumut, tumbuhan paku dan tumbuhan berbiji. Bagian tumbuhan yang digunakan sebagai penyusun desain Oshibana adalah daun, bunga dan batang. Desain Oshibana nantinya akan dipress agar tumbuhan dalam desain Oshibana tidak mudah rusak dan tahan lama.

## **F. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, yaitu:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Hasil penelitian dapat memberi manfaat kepada pembaca yaitu sebagai sumbangan ilmu dan menambah wawasan secara teoritis tentang pengembangan buku Oshibana sebagai media belajar Klasifikasi Tumbuhan untuk siswa SMP/MTs Kelas VII.

### **2. Kegunaan Praktis**

#### **a. Bagi Siswa**

Buku Oshibana dapat menambah minat, motivasi dan semangat dalam belajar. Melalui buku Oshibana juga memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mempelajari Klasifikasi Tumbuhan.

b. Bagi Guru

Buku Oshibana dapat menjadi tambahan sumber belajar baru terkait materi Klasifikasi Tumbuhan, sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan dapat memfokuskan kegiatan belajar dengan mudah.

c. Bagi Sekolah

Sebagai media belajar yang baru untuk memudahkan proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai standar Kurikulum 2013.

d. Bagi Masyarakat

Melalui buku Oshibana, dapat memperkenalkan Oshibana kepada masyarakat agar suatu saat nanti masyarakat juga dapat mengembangkannya.

e. Peneliti Selanjutnya

Semoga dengan adanya hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **G. Penegasan Istilah**

Guna menghindari adanya kesalahpahaman terhadap istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini akan diberikan penegasan istilah yang berkaitan meliputi:

### **1. Penegasan Konseptual**

- a. Buku Oshibana adalah kumpulan kertas yang dijilid menjadi satu dimana setiap lembar buku terdapat halaman yang berisi gambar dan materi.<sup>8</sup> Selain itu juga dilengkapi dengan desain Oshibana yang merupakan seni merangkai bunga

---

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. (Jakarta: Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2008), hal. 12

dengan cara mengeringkan bagian tanaman tertentu terutama bagian bunga tanpa menggunakan bahan kimia apapun yang kemudian dirangkai menjadi karya yang menarik dan indah.<sup>9</sup>

- b. Media Belajar adalah suatu teknologi pembawa pesan yang dapat menyampaikan materi pembelajaran.<sup>10</sup>
- c. Materi Klasifikasi Tumbuhan adalah ilmu yang mempelajari tentang pengelompokan tumbuhan dalam urutan takson berdasarkan karakteristik yang dimiliki.<sup>11</sup>

## **2. Penegasan Operasional**

- a. Buku Oshibana adalah media belajar cetak berupa buku yang dilengkapi dengan tambahan desain Oshibana.
- b. Media Belajar adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai bahan belajar.
- c. Materi Klasifikasi Tumbuhan adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem penamaan tumbuhan dan pengelompokannya.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan, peneliti akan membahas urutan yang akan dijelaskan dalam menyusun laporan penelitian. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian terdiri dari 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan penutup.

---

<sup>9</sup> Muharam Wirakusuma, *Preserved Flower Sebagai Bunga Alternatif Perangkai Bunga*. (Bandung: Universitas Islam Bandung, 2018), hal. 694

<sup>10</sup> Rusman Deni Kurniawan dan Cepi Rinaya, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.170

<sup>11</sup> Tri Wahyuningsih, *Prinsip-prinsip Pengelompokan MakhluK Hidup*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2015), hal. 14-16

Pada bagian awal akan memaparkan tentang sampul, halaman judul, lembar persetujuan dan pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakarta, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Pada bagian inti terdiri dari 5 bab, dan dalam masing-masing bab terdiri dari sub bab yaitu:

1. BAB 1, peneliti akan menjelaskan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis peneliti, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
2. BAB 2 peneliti akan menjelaskan deskripsi teori, kerangka berpikir, dan penelitian terdahulu.
3. BAB 3 peneliti akan menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian serta model pengembangan.
4. BAB 4 peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan.
5. BAB 5 peneliti akan menjelaskan kesimpulan dan saran penggunaannya.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran.